



INTISARI

Ekspansi Tiongkok di Kepulauan Pasifik pada umumnya dikaitkan dengan kepentingan material seperti ekonomi, militer, dan politik. Sebab, hubungan Tiongkok dengan Kepulauan Pasifik sering kali dibangun melalui pendekatan konvensional seperti ekonomi, keamanan, dan kerja sama diplomatik/politik. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, strategi ekspansi Tiongkok telah bergeser di kawasan ini. Tiongkok menempatkan narasi perubahan iklim sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari praktik diplomatiknya di Kepulauan Pasifik. Selain melaksanakan agenda mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, Tiongkok juga secara konsisten mengangkat isu dampak perubahan iklim di Kepulauan Pasifik di berbagai forum internasional termasuk dalam pertemuan diplomatik tingkat tinggi dengan negara-negara Kepulauan Pasifik (PIC). Studi ini menganalisis pergeseran ini dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong Tiongkok untuk mengubah kebijakannya dalam ekspansinya di Kepulauan Pasifik dan menyoroti respons PIC terhadap pendekatan terbaru Tiongkok. Studi ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur, wawancara, dan analisis teks pidato pemimpin negara terkait. Dengan menggunakan kerangka analisis konstruktivisme dan konsep diplomasi iklim, penelitian ini menemukan bahwa pergeseran diplomasi Tiongkok tidak hanya didorong oleh kepentingan material tetapi juga oleh beberapa faktor seperti konstruksi identitas Tiongkok yang terkait dengan peradaban ekologi; Adanya norma internasional yang mengharuskan negara-negara besar untuk bertanggung jawab atas tata kelola perubahan iklim global; Dan dorongan untuk menanggapi kritik dan tekanan dari komunitas internasional atas pendekatan konvensional Tiongkok. Dalam praktiknya, hubungan Tiongkok dan Kepulauan Pasifik akan terus dibingkai oleh kerja sama iklim, tetapi di balik narasi itu terdapat kepentingan strategis yang lebih luas daripada sekadar menangani perubahan iklim, baik bagi Tiongkok maupun Kepulauan Pasifik.

Kata Kunci: Tiongkok, Kepulauan Pasifik, Diplomasi Iklim, Identitas, Peradaban Ekologi, Konstruktivisme



ABSTRACT

China's expansion in the Pacific Islands is generally associated with material interests such as economic, military, and political. China's relations with the Pacific Islands are often built through conventional approaches such as economy, security, and diplomatic/political cooperation. However, in recent decades, China's expansion strategy has shifted in this region. China places the climate change narrative as an inseparable part of its diplomatic practices in the Pacific Islands. In addition to implementing agendas on climate change mitigation and adaptation, China has also consistently raised the issue of the impact of climate change in the Pacific Islands in various international forums including high-level diplomatic meetings with Pacific Island countries (PICs). This study analyzes this shift by identifying the factors that drive China to change its policy in its expansion in the Pacific Islands and highlighting the PIC's response to China's latest approach. This study uses a qualitative analytical approach by collecting data through literature studies, interviews, and analysis of speech texts of leaders of related countries. By using a constructivist analytical framework and the concept of climate diplomacy, this study finds that the shift in China's diplomacy is not only driven by material interests but also by several factors like China's identity construction related to eco-civilization; The existence of international norms that require major countries to take responsibility for global climate change governance; And the urge to respond to criticism and pressure from the international community on China's conventional approach. In practice, China and the Pacific Islands relations will continue to be framed by climate cooperation, but behind that narrative are broader strategic interests than just dealing with climate change, both for China and the Pacific Islands.

Key Words: *China, Pacific Islands, Climate Diplomacy, Identity, Eco-Civilization, Constructivism*